

# Membiayai masa depan: Analisis dampak utang luar negeri dan investasi asing terhadap pembangunan sosial di Indonesia

Yuliarti\*, Artha Dini Akmal, Karjuni Dt. Maani  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [yuliarti@fis.unp.ac.id](mailto:yuliarti@fis.unp.ac.id))

## Abstract

The development paradigm in the world today is not only about economic growth but also discusses social development that is expected to create prosperity; even the first goal of sustainable development agreed upon by all countries is poverty alleviation. As a developing country, overcoming this problem is inseparable from external assistance. For decades, foreign debt and investment have financed Indonesia's growth. This study investigates the direct and indirect effects of foreign debt and foreign investment on poverty, with economic growth as an intervening variable. This study uses a quantitative methodology, using the path analysis method in the data processing. The results state that the foreign debt variable hurts monetary development. Through economic growth, foreign debt also has a negative direct and indirect impact on poverty in Indonesia. The foreign investment variable has no direct or indirect effect on poverty in Indonesia and does not impact economic growth. In addition, this study shows that Indonesian poverty is not affected by economic growth.

Keywords: Foreign Debt, Foreign Investment, Indonesia, Path Analysis

## Abstrak

Paradigma pembangunan di dunia saat ini tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tapi juga membahas pembangunan sosial yang diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan, bahkan tujuan pertama dari pembangunan berkelanjutan yang disepakati semua negara adalah pengentasan kemiskinan. Sebagai negara berkembang, dalam mengatasi permasalahan ini tentu tidak terlepas dari bantuan luar. Pembangunan Indonesia telah dibiayai selama beberapa dekade oleh utang luar negeri dan investasi asing. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak langsung dan tidak langsung dari utang luar negeri dan investasi asing terhadap kemiskinan, dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis jalur dalam pengolahan datanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel utang luar negeri berdampak pada perkembangan moneter, dengan jenis dampak yang negatif. Melalui pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri juga berdampak negatif baik langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel investasi asing tidak memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada kemiskinan di Indonesia, dan juga tidak memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa kemiskinan Indonesia tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Utang Luar Negeri, Investasi Asing, Indonesia, Path Analysis

How to cite: Yuliarti, Y., Akmal, A. D., & Maani, K. D. (2024). Membiayai masa depan: Analisis dampak utang luar negeri dan investasi asing terhadap pembangunan sosial di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 249–262. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1171>



## 1. Pendahuluan

Pembangunan sosial adalah perubahan-perubahan yang berdasarkan landasan sosial negara, dalam pembangunan sosial ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana memenuhi kekurangan kebutuhan yang dialami oleh masyarakat, mengatasi masalah-masalah sosial untuk kesejahteraan masyarakat dan pengembangan dan peningkatan kualitas hidup dengan menyiapkan peluang sosial (Mohamad Zahir Bin Zainudin, 2016). Menurut (Puspitasari, 2016) strategi dalam pembangunan sosial dapat dilakukan oleh pemerintah dengan memanfaatkan perencanaan terpadu untuk pembangunan sosial. Perencanaan pembangunan, atau perencanaan pembangunan terpadu membutuhkan perencanaan ekonomi dan sosial yang dapat dikoordinasi dengan baik.

Konsep diatas sesuai dengan paradigma pembangunan di dunia saat ini tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi tapi juga membahas pembangunan sosial yang diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan. Pergeseran ini sendiri sudah dimulai sejak Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Sosial PBB di Kopenhagen 1995 menetapkan sebuah konsesus baru untuk menempatkan manusia sebagai fokus perhatian dalam pembangunan berkelanjutan dengan salah satu tujuannya adalah mengentaskan kemiskinan (Sartori et al., 2014).

Pengentasan kemiskinan ini merupakan merupakan tujuan pertama yang disepakati seluruh dunia (SDGs 1). Di Indonesia sendiri target yang ingin dicapai pemerintah diantaranya adalah mengakhiri kemiskinan ekstrem pada tahun 2030 untuk semua orang yang pendapatan hariannya saat ini antara Rp19.693 dan Rp20.568 atau kurang. Meningkatkan ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berisiko pada tahun 2030. Menciptakan kerangka kerja kebijakan yang didasarkan pada strategi yang mendukung masyarakat miskin (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembangunan diatas (TBP1/SDGs1), kita perlu melihat dulu bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah kepadatan penduduk yang berada pada peringkat ke-4 di Dunia. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator umum yang menunjukkan keberhasilan suatu negara dalam memajukan perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, suatu perekonomian dikatakan bertumbuh jika terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya (Utami & Udjiyanto, 2023).

Data Bank Dunia menunjukkan bahwa Indonesia masih dapat mempertahankan peringkatnya sebagai negara dengan perekonomian terbesar di ASEAN, dimana perekonomian Indonesia lebih unggul dibandingkan negara Thailand, Singapura, Filipina, Malaysia, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos dan Brunei Darussalam (Kementerin Keuangan RI, 2023). Kemudian jika dilihat dari sisi kesejahteraan sosial, selama lima tahun terakhir rata-rata 26,22 juta orang di Indonesia hidup dalam kemiskinan. dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) sebesar 0,40%. Berikut data lengkap dari narasi fakta tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2009-2014

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	PDB (%)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (%)
2019	10.949.155,40	5,02	24,78	0,36
2020	10.722.999,30	-0,27	27,55	0,47
2021	11.120.059,70	3,70	26,50	0,42
2022	11.710.247,90	5,31	26,36	0,38
2023	12.301.393,60	5,05	25,90	0,38

Sumber: BPS Indonesia (2023)

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2023 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai angka tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak Rp 12.301.393,60 miliar, namun jika dilihat dari persentase pertumbuhannya mengalami penurunan dimana persentase PDB pada tahun 2023 hanya mencapai 5,05% sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 5,31%. Penurunan ini terkait dengan efek jangka panjang dari pandemi COVID-19, yang mengakibatkan gangguan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk industri, perdagangan dan investasi. Meski pemerintah sudah mengambil langkah-langkah dalam pemulihan ekonomi, efek ini masih saja terasa seperti ketidak pastian global dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang berkontribusi terhadap melambatnya laju pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, pandemi juga mempengaruhi dinamika kemiskinan di Indonesia. Meski jumlah penduduk miskin di Indonesia penurunan dari 26,36 juta orang menjadi 25,9 juta orang pada tahun 2023, efek pandemi mungkin telah mengakibatkan penurunan pendapatan dan peningkatan kerentanan miskin. Hal ini tercermin dalam Indeks Keparahan Kemiskinan yang tetap berada di angka 0,38%. Data ini menunjukkan meskipun ada perbaikan dalam jumlah orang miskin, keparahan dan kedalaman kemiskinan di antara yang masih tergolong miskin belum berubah banyak.

Fakta diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Najib Putri & Yuliana, 2023), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota dan Kabupaten Probolinggo pada tahun 2014-2021. Namun berbeda dengan (Prasetyawan et al., 2017), hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan angka kemiskinan. Hasil penelitian yang berbeda ini tentu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan kebijakan yang diambil pemerintah pada tahun tersebut.

Menurut Amalia et al. (2022) tantangan yang dihadapi mayoritas negara berkembang termasuk Indonesia bukan hanya soal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai negara miskin dengan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga banyak kebijakan pemerintah dalam pembangunan banyak diarahkan pada kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial dan ekonomi pasca COVID-19 ini pun kemudian memberikan tantangan tambahan bagi upaya pengentasan kemiskinan dan

pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Indonesia. Pemerintah perlu menentukan kebijakan yang tepat yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut inklusif dan mampu mengurangi keparahan kemiskinan.

Secara garis besar, sumber-sumber pendukung kemajuan di Indonesia dapat yang berasal dua sumber utama yaitu dari dalam dan dari luar negara Indonesia. Utang luar negeri adalah bentuk pembiayaan dari luar yang acapkali menjadi perdebatan dari masa ke masa terhusus terkait hutang luar negeri, sejak krisis moneter 1998 Indonesia memiliki keterkantung yang sangat luar biasa pada hutang luar negeri. Menurut Mustakim (2022) untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya Indonesia perlu melakukan pinjaman/utang luar negeri perlu memaksimalkan belanja dari sumber pembiayaan dalam negeri yaitu Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Belanja APBN ini diarahkan pada sektor-sektor produktif seperti penyediaan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, dan perlindungan sosial.

Dalam ASEAN Secretariat (2022) bahwa pasca COVID-19 Indonesia mengadopsi berbagai kebijakan pemulihan ekonomi yang berfokus pada pengelolaan utang luar negeri dan peningkatan investasi asing untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Akibat kontraksi ekonomi yang signifikan, pemerintah berupaya membiayai defisit anggaran yang meningkat dengan menggunakan utang luar negeri. Pada akhir tahun 2023, utang luar negeri Indonesia sudah mencapai USD 400.879 Juta atau berkisar Rp 6.349 Triliun. Jumlah ini meningkat dari periode sebelumnya yaitu sebanyak USD 396.499 Juta atau berkisar Rp 6.246 Triliun (Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, 2024). Menurut Suminto, utang negeri digunakan untuk pembiayaan kegiatan prioritas pembangunan seperti infrastruktur, transportasi, energi, Pendidikan, kesehatan, alutsita, dan airtmasus. Adapun proyek yang dibiayai adalah proyek MRT fase 2 di Jica, pengembangan UIN Maulana Malik Ibrahim fase 2 di Jawa Timur, dan proyek Serang Panimban Toll Road Development fase 3 (Rachmad, 2023).

Masih dalam (ASEAN Secretariat, 2022), kebijakan lain yang diambil pemerintah Indonesia dalam pemulihan ekonomi pasca COVID 19 adalah dengan menarik investasi asing langsung (FDI). FDI diperlukan terutama dalam sektor-sektor yang rentan terhadap dampak pandemi. Kebijakan untuk menarik FDI difokuskan pada menciptakan iklim investasi yang lebih ramah dan stabil, serta memprioritaskan investasi yang mendukung pembangunan infrastruktur dan penciptaan lapangan kerja. Data dalam laporan tahunan Bank Indonesia menunjukkan bahwa, pertumbuhan investasi asing di Indonesia pasca COVID-19 menunjukkan trend positif, dimana sejak tahun dimana total investasi asing di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak USD 50.267,5 Juta dan naik dari tahun sebelumnya yang hanya berjumlah USD 45.605 Juta. Laporan ini kemudian menunjukkan, meski Indonesia sebelumnya berada dalam keadaan krisis dengan berbagai pembatasan sosial dan ekonomi. Pemerintah ternyata mampu meningkatkan investasi asing di Indonesia.

Pada penelitian terdahulu (Astuti, 2018) menyatakan bahwa investasi asing memiliki dampak yang signifikan secara positif dengan pertumbuhan ekonomi pada 33 provinsi di Indonesia, artinya semakin banyak investor asing yang percaya dan ingin menanamkan modalnya di Indonesia maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin bertumbuh. Namun penelitian lain menyatakan, investasi asing secara parsial tidak memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, dan hanya investasi domestik yang memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023).

Mengingat besarnya ketergantungan pembiayaan dari luar negeri dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Serta mengacu pada penelitian terdahulu, yang lebih banyak fokus pada dampak utang luar negeri dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana dampak langsung atau tidak langsung utang luar negeri dan investasi asing terhadap kemiskinan dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Penelitian ini ingin melihat apakah kebijakan pengelolaan utang luar negeri dan investasi asing dapat menurunkan tingkat kemiskinan atau hanya berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Utang Luar Negeri

Menurut Todaro dan Smith (2020), jumlah dari semua pinjaman resmi, berupa uang tunai maupun dalam bentuk aset yang dimiliki negara, dikenal sebagai utang luar negeri. Utang luar negeri dapat dikatakan menjadi salah satu dari sumber pendanaan untuk pembangunan. Utang luar negeri dapat menutupi tiga kekurangan pendukung, yaitu kekurangan rencana pengeluaran, kekurangan dana untuk investasi, dan kekurangan dana saat ini. (Mankiw, 2019).

Secara ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui rumus pertumbuhan  $Y = C + I + G + (X - M)$ , dengan salah satu komponen yang dibutuhkan adalah pengeluaran pemerintah ( $G$ ) yang sumbernya dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta utang luar negeri, artinya secara langsung utang luar negeri berperan dalam pembangunan dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2008).

Menurut (Svensson, 2000) utang luar negeri akan memberikan manfaat bagi negara penerima jika pemerintah dapat mengelola dengan baik tanpa ada penyalahgunaan (sering disebut moral hazard), dana eksternal ini akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan sehingga pada ujungnya akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat seperti pengentasan kemiskinan.

### Investasi Asing

Teori pembangunan Harrod-Domart, menekankan dalam pertumbuhan ekonomi diperlukan Pembentukan modal (investasi) didefinisikan sebagai modal yang dapat menstimulus kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa atau



meningkatkan permintaan publik (Sukirno, 2006). Investasi di Indonesia diperbolehkan oleh Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang terdiri dari investasi domestik dan asing. Menurut ayat 4 Pasal 1, “penanaman modal asing” atau investasi asing adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing guna melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan modal dalam negeri. Menurut Sarwendi (2002) investasi asing adalah perpindahan arus modal internasional, berupa pemindahan sumber daya melalui pendirian atau perluasan perusahaan ke negara lain, dengan tetap memberlakukan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri tersebut.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Amalia et al. (2022) peningkatan produk domestik bruto (PDB) dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika lebih besar atau sama dengan peningkatan jumlah penduduk atau jika struktur ekonomi berubah. Todaro dan Smith (2020) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai ekspansi yang berlarut-larut dalam kapasitas suatu negara untuk memproduksi berbagai jenis barang dan jasa, serta berlanjut pada peningkatan pendapatan masyarakat.

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, yang berdampak negatif pada kesenjangan pendapatan antar masyarakat dan wilayah (Harahap, 2004). Dalam (BPS Indonesia, 2023), Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) adalah salah satu dari alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. (P2) menunjukkan bagaimana masyarakat miskin membelanjakan uang mereka. Dalam beberapa konteks, indikator ini dianggap lebih unggul karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang distribusi kemiskinan. Hal ini dikarenakan disparitas pengeluaran di antara penduduk miskin semakin besar dengan semakin tingginya nilai indeks.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Hutang luar negeri (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).
- H2: Investasi asing (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).
- H3: Hutang luar negeri (X1) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Indonesia (Z) melalui pertumbuhan ekonomi (Y)
- H4: Investasi asing (X2) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Indonesia (Z) melalui pertumbuhan ekonomi (Y)
- H5: Pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki pengaruh langsung terhadap kemiskinan di Indonesia (Z)

### **3. Metode Penelitian**

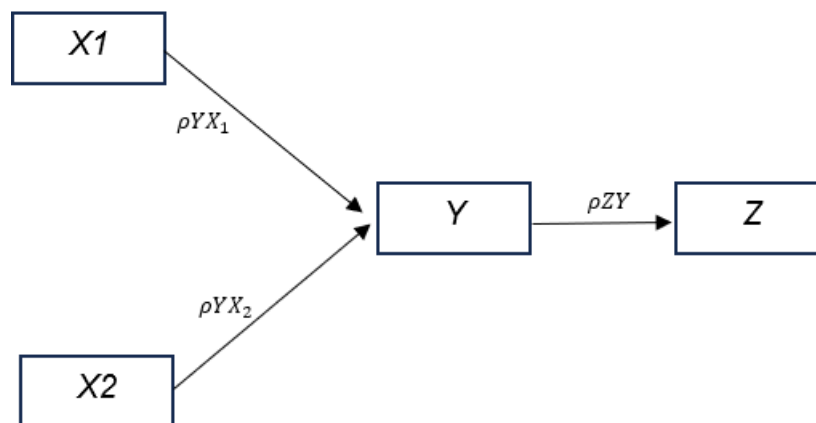
Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Istilah “metode kuantitatif” mengacu pada teknik-teknik penelitian yang berlandaskan pada positivisme. Teknik-teknik ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data berupa

angka-angka, dan menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Supomo & Bambang, 2013), data sekunder adalah data yang berisi informasi yang dikumpulkan dan disusun oleh pihak ketiga dan diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data penelitian diambil dari laporan tahunan yang tersedia untuk umum dan dapat diakses secara online, dan peneliti menggunakan sumber resmi dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah utang luar negeri dan investasi asing/penanaman modal asing dan variabel dependen adalah indeks keparahan kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian sebagai variabel intervening. Data untuk setiap variabel diambil dari tahun 2007-2023, peneliti tidak dapat mengumpulkan data selama dua puluh tahun terakhir karena pada pencatatan data kemiskinan pada tahun 2004-2006 belum menggunakan indeks keparahan kemiskinan.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Pemeriksaan jalur adalah perluasan dari berbagai teknik analisis berganda, atau pemeriksaan jalur adalah pemanfaatan regresi untuk mengukur hubungan sebab akibat antara faktor-faktor (model kausal) yang baru saja diselesaikan dalam pandangan hipotesis (Gozali, 2021). Gambar 2 di bawah, memberikan gambaran umum tentang kerangka kerja konseptual penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Kerja Konseptual

Dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = C + \rho YX_1 + \rho YX_2 + \epsilon_1 \quad (1)$$

$$Z = C + \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho ZY + \epsilon_2 \quad (2)$$

Keterangan:

- X1 : Jumlah Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia
- X2 : Jumlah Investasi Asing di Indonesia
- Y : Persentase Produk Domestik Bruto (PE) Indonesia
- Z : Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Indonesia

- $\rho YX_1$  : Koefisien jalur variabel utang luar negeri (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), menggambarkan dampak langsung dari utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- $\rho YX_2$  : Koefisien jalur variabel investasi asing (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), menggambarkan dampak langsung dari investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- $\rho YZ$  : Koefisien jalur variabel pertumbuhan ekonomi (Y) terhadap kemiskinan (Z), menggambarkan dampak tidak langsung utang luar negeri dan investasi asing terhadap kemiskinan di Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening
- $\epsilon$  : Nilai error

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil penelitian

#### Analisis Jalur (Path Analysis)

Path analysis dapat digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dalam sebuah model struktural yang melibatkan lebih dari satu jalur hubungan. Mengacu pada model penelitian maka hasil penelitian dijelaskan dalam dua koefisien jalur model berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
1	Konstanta	7,648	0,000
	ULN (X1)	-1,823E-5	0,009
	PMA (X2)	0,000	0,084

Mengacu pada hasil regresi model 1 Tabel 2 dapat diketahui bahwa hanya utang luar negeri [ULN](X1) mempunyai nilai signifikansi dibawah nilai probabilitas 0,05 persen. Dimana nilai signifikansi ULN sebesar 0,09 artinya secara parsial utang luar negeri memiliki dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi Indonesia [PE](Y), dengan bentuk dampak negatif artinya naik [ULN](X1) 1% maka akan berdampak pada [PE](Y) sebesar 1,8%, dalam pengujian hipotesis artinya H1 diterima. Untuk variabel [PMA](X2) tidak memiliki dampak signifikan secara langsung terhadap [PE](Y), karena nilai signifikansi 0,084 > 0,05, dalam pengujian hipotesis artinya H2 di tolak.

Namun secara simultan kedua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia [PE](Y), dengan nilai signifikansi kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,01. Hasil output dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Variabel Independen	F	Nilai Sig.
1	ULN (X1)	5,317	0,019
	PMA (X2)		

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen maka perlu melihat nilai (R Square). Koefisien yang dikenal sebagai R Square menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi atau berdampak pada variabel dependen. Nilai R-Square adalah angka antara 0 dan



1. Semakin tinggi nilai R Square, maka semakin banyak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Sugiyono, 2020).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square
1	0,675	0,432	0,350

Dari tabel uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,432, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel [ULN](X1) dan [PMA](X2) adalah sebesar 43,2% dan sisanya 56,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Adapun nilai error dalam model ini hanya sebesar 0,568. Dalam model ini penulis menggunakan Unstandardized coefficients untuk melihat gambaran masa depan dengan data masa lalu, dan Secara lengkap persamaan pada model 1 dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$Y = 7,684 - 1,823X1 + 0,000 X2 + 0,568 \quad (3)$$

Pada model kedua ini dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel hanya variabel [ULN](X1) yang memiliki nilai signifikansi dibawah nilai probabilitas yaitu  $0,00 < 0,05$  dalam bentuk negatif, jika utang luar negeri naik 1% maka akan berdampak pada penurunan kemiskinan sebesar 1,26%, dalam pengujian hipotesis H3 diterima Sedangkan variabel [PMA](X2) dan [PE](Y) tidak memiliki dampak terhadap indeks keparahan kemiskinan [PE](Z), dalam pengujian hipotesis H4 dan H5 ditolak.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai Sig.
2	Konstanta	1,022	0,000
	ULN (X1)	-1,260E-6	0,005
	PMA (X2)	-1,754E-6	0,554
	PE (Y)	-0,018	0,180

Sama dengan model 1 sebelumnya, secara simultan ketiga variabel dalam model 2 ini [ULN](X1), [PMA](X2) dan [PE](Y) memiliki dampak yang signifikan terhadap [PE](Z), dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

Tabel 5. Uji F

Model	Variabel Independen	F	Nilai Sig.
2	ULN (X1)	21,813	0,000
	PMA (X2)		
	PE (Y)		

Sedangkan untuk nilai sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen pada model 2 jauh lebih tinggi dibandingkan model 1. Dari tabel hasil uji koefisien determinasi dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai R Square 0,834, hasil menyatakan bahwa sumbangan pengaruh variabel [ULN](X1), [PMA](X2) dan [PE](Y) adalah sebesar 83,4% dan sisanya 16,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dengan nilai error sebesar 0.166.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square
2	0,913	0,834	0,796

Dalam model ini penulis menggunakan Unstandardized coefficients untuk melihat gambaran masa depan dengan data masa lalu, dan secara lengkap persamaan pada model 2 dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$Z = 1,022 - 1,260 X1 - 1,754 X2 - 0,18 Y + 0,166 \quad (4)$$

## 4.2. Pembahasan

### **Jalur Model 1: Utang Luar Negeri dan Investasi Asing Memberikan Dampak pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Model Jalur 1 dalam penelitian ini berusaha untuk menganalisis bagaimana dan sejauh mana utang luar negeri dan investasi asing memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setelah dilakukan uji analisis, terlihat bahwa utang luar negeri merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan investasi asing tidak memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasil uji analisis juga menunjukkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan ketika utang luar negeri naik. Hal ini sesuai dengan teori Harold-Domar dan teori Todaro yang menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, teori Griffin dan John Enos secara spesifik menyatakan bahwa luar negeri berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Widjajanto, T; Zainudin, D; Agus, 2021).

Pada penelitian sebelumnya (Syaparudin et al., 2015) menjelaskan bahwa pada periode 1990-2013 peningkatan hutang luar negeri berpengaruh pada perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Vietnam dan Thailand. Namun pada periode yang sama utang luar negeri mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi pada negara Filipina dan Myanmar. Penelitian terbaru (Darmawan, 2022), menyatakan utang luar negeri dapat memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri dapat membantu perekonomian untuk tumbuh ketika utang luar negeri dapat diserap tinggi oleh sektor-sektor ekonomi, namun utang luar negeri juga memberikan dampak negatif atau dapat menghambat perekonomian karena nilai *Debt Service Ratio* (DSR), ini berarti semakin besar sumberdaya yang diperlukan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman dan ini akan berdampak pada pengurangan pembiayaan pada alokasi pembangunan.

Selanjutnya hasil penelitian menyatakan bahwa investasi asing tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penurunan nilai realisasi investasi asing tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam negeri memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bukti empirik terbaru (BPS Indonesia, 2023) juga dapat mendukung hasil penelitian ini, data menunjukkan pertumbuhan investasi asing di Indonesia selama periode lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan meski tidak terlalu signifikan, Pada tahun 2022 jumlah investasi asing di Indonesia adalah sebesar USD 45.605,0 Juta dan

mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi USD 50.267,5. Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa realisasi investasi asing di Indonesia selama beberapa tahun terakhir belum terlalu menyentuh sektor perekonomian yang strategis dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Pemerintah harus mampu menciptakan kondisi ekonomi yang dinamis dalam menarik perhatian dan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Ketika investasi asing dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi, berarti Indonesia memiliki banyak sumber daya dalam pembangunan.

### **Jalur Model 2: Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Utang Luar Negeri terhadap Kemiskinan**

Pada uji hasil model 2 menunjukkan bahwa hanya variabel utang luar negeri yang memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan dengan bentuk pengaruh negatif, artinya penurunan tingkat kemiskinan menunjukkan penambahan pada hutang luar negeri atau ketika utang luar negeri naik maka terjadi penurunan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan suatu kondisi yang buruk dimana dalam mengatasi masalah pembangunan sosial (dalam penelitian ini pengentasan kemiskinan) pemerintah Indonesia masih sangat bergantung pada utang luar negeri.

Menurut Menurut (Dahmiri, 2010) dalam penelitian terdahulu, utang luar negeri tidak bisa memberikan dampak langsung pada penurunan tingkat kemiskinan, tetapi melalui investasi dan penciptaan lapangan kerja. Kedua kebijakan ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang kemudian pada akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini juga dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengurangan tingkat kemiskinan, dengan pengaruh yang tidak terlalu besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadhillah et al., 2021), yang menyatakan bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena dana utang luar negeri untuk pembangunan infrastruktur tidak banyak berdampak pada pembangunan nasional, karena bukan menciptakan lapangan pekerjaan bagi rakyat dalam negeri, sebagaimana proyek padat karya masih dijalankan oleh tenaga asing.

Meski variabel investasi asing dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, namun kedua variabel ini masih tetap perlu menjadi bagian dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Dalam penelitian lain (Kurniawan, 2023) menunjukkan bahwa investasi asing memiliki positif bagi perekonomian masyarakat di Kota Batam, investasi asing membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara tidak langsung investasi asing dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu dalam peningkatan perekonomian.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi asing tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, utang luar negeri juga memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan suatu kondisi yang buruk, dimana peningkatan utang luar negeri yang direncanakan sebagai sumber pembangunan ternyata menghambat perekonomian, dan ketika ekonomi tidak tumbuh dengan baik maka pendapatan negara akan menurun, biaya pembangunan berkurang dan masalah kemiskinan semakin sulit teratasi. Oleh karena itu sangat diperlukan kebijakan yang hati-hati dalam pengelolaannya, seperti meningkatkan (1) transparansi dan akuntabilitas pengelolaan utang, hal ini diperlukan untuk mengawasi dan memastikan penggunaan dana efektif dan efisien; (2) Pembatasan utang untuk proyek produktif, pemerintah harus mampu memastikan bahwa utang luar negeri hanya digunakan untuk proyek yang memiliki nilai ekonomi jangka panjang.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian penelitian ini.

## Referensi

- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., Hubbansyah, A. K., Siregar, R., Maulina, D., Kusumaningrum, R., Sahamony, N. F., Litriani, E., & Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Widina Bhakti Persada.
- ASEAN Secretariat. (2022). ASEAN Investment Report 2022 Pandemic Recovery and Investment Facilitation. *ASEAN Secretariat and the United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*, December, 10–40.
- Astuti, P. W. (2018). Pertumbuhan ekonomi (studi pada 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 4–11.
- BPS Indonesia. (2023). Statistik Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1101001).
- Dahmiri, S. dan. (2010). Model Permintaan Hutang Luar Negeri Pemerintah Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi*, 12 Nomor 1, 9–24.
- Darmawan, I. (2022). Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 57–69. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077>
- Fadhillah, A., Arintoko, A., & Kamio, K. (2021). Dampak Investasi, Proyek dan Utang Luar Negeri Terhadap Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2020. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.216>
- Gozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (1st ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

- Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. (2024). *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia: External Debt Statistics of Indonesia*.
- Kementerian PPN/BAPPENAS. (2021). Buku Saku - Terjemahan Tujuan Dan Target Global 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. <https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Website/Wp-Content/Uploads/2021/04/Buku-Saku-Target-Metadata.Pdf>, 1–72.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). sebagai Wadah Koordinasi Implementasi Pilar Dua Negara ASEAN Wawancara : Kali Ketiga , Unjuk Gigi Keketuaan Indonesia dalam ASEAN Menilik Potensi Inisiatif ASEAN + 3 DRF bagi Upaya Pengelolaan Risiko Bencana di Indonesia. *Warta Fiskal, IV*, 1–72.
- Kurniawan, M. (2023). Dampak Investasi Asing Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau . *Jurnal IPDN*, 2(1), 1–11.
- Mankiw, N. G. (2019). Principles Of Economics by N. Gregory Mankiw. In *Cengage*.
- Mohamad Zahir Bin Zainudin. (2016). *Pembangunan Sosial Melalui Program Pembasmian Kemiskinan: Kajian Perbandingan atara Kes di Malaka, Malaysia dan Kes di Riau, Indonesia*.
- Mustakim, N. (2022). *Loan Conversion: Menata Portofolio Utang Pemerintah*.
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Najib Putri, R. H., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2531>
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A., & Yuliati, L. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal Ekulibrium*, II(1), 45–50.
- Puspitasari, R. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 59–74.
- Rachmad, A. (2023). *Nah! Ini Daftar Proyek Jokowi yang Dibangun dari Utang LN*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230207125651-4-411741/nah-ini-daftar-proyek-jokowi-yang-dibangun-dari-utang-ln>
- Sartori, S., Da Silva, F. L., & De Souza Campos, L. M. (2014). Sustainability and sustainable development: A taxonomy in the field of literature. *Ambiente e Sociedade*, 17(1), 1–22. <https://doi.org/10.1590/1809-44220003491>
- Sarwendi. (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Materials Evaluation*, 4(1), 17–35.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga* (3rd ed.). Raja Grafindo.
- Supomo, N. I., & Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Svensson, J. (2000). When is External Aid Policy Credible? Aid Dependence and

Conditionality. *Journal of Development Economic*, 61.

- Syaparudin, S., Umiyati, E., & Edy, J. kesuma. (2015). Pengaruh Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam Dan Burma Periode 1990-201. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1), 206–220. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v10i1.3650>
- Tambunan, T. (2008). *Pembangunan Ekonomi Utang Luar Negeri*. PT. Rajagraha Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). Pearson Edition.
- Utami, D. D., & Udjiyanto, D. W. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Widjajanto, T; Zainudin, D; Agus, I. (2021). Analisis Dampak Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan. *Sosio E-Kons*, 13, 199–207.